

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Karena pendidikan sudah menjadi pilar utama terhadap pengembangan manusia atau SDM suatu bangsa tertentu. Lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal sudah banyak dijumpai dikalangan masyarakat. Mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga kejenjang perguruan tinggi. Banyaknya sekolah sekarang ini belum bisa menjamin untuk menghasilkan output atau keluaran yang berkualitas dan bermutu. Hal ini disebabkan oleh lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Hanya sekolah yang bermutu yang mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Lembaga pendidikan sesuai dengan fungsinya mempunyai peranan yang penting untuk mencetak atau melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga mampu mengembangkan peranannya dalam pembangunan nasional. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan suatu sekolah dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam

diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik.

Salah satu faktor intern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah peserta didik tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, peserta didik tersebut sedang sakit, peserta didik tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri peserta didik tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong peserta didik belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Menurut Uno (2008: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada peserta didik. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan kegiatan belajar yang menarik,

dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri.

Sedangkan faktor ekstern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Menurut Slameto (2013: 64) faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Sekolah yang baik ialah sekolah yang memiliki lingkungan sehat dan kondusif. Karena sekolah yang memiliki lingkungan sehat dan kondusif sangat memungkinkan peserta didik untuk selalu belajar aktif dengan rasa nyaman yang tinggi. Sehingga siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bukan hanya untuk siswa, bahkan untuk guru serta staf juga akan merasakan hal sama seperti peserta didik. Guru akan lebih mudah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui berbagai macam mata pelajaran. Proses interaksi antara guru-guru dan peserta didik akan menjadi lebih baik. Selain adanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain, guru dan

warga sekolah lainnya, motivasi belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi metode mengajar yang digunakan guru. Guru harus menerapkan metode-metode mengajar yang mampu mengaktifkan peserta didik. Metode mengajar yang tepat dan variatif akan mampu membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Dalam menerapkan metode mengajar, guru juga memerlukan alat peraga dalam penyajian materi pelajaran. Penyajian materi pelajaran yang didukung oleh adanya alat peraga akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Alat peraga disekolah berkaitan erat dengan sarana dan prasarana disekolah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mempengaruhi motivasi belajar disekolah. Contohnya, keadaan gedung sekolah yang kurang memadai terutama pada ruang kelas akan sangat menghambat proses pembelajaran. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 23 agustus 2016 disekolah SMP Negeri 3 Kota Tengah Kota Gorontalo, ditemukan fakta bahwa sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang ada dikota Gorontalo. Disekolah ini tersedia sarana dan prasarana yang cukup memadai, dengan fasilitas tersebut tentunya sangat membantu dalam proses pembelajaran dan juga berfungsi bagi keberlangsungan aktifitas kehidupan dalam lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif. Hal yang harus diterapkan dalam setiap sekolah adalah menjaga kebersihan lingkungan demi terciptanya

lingkungan sehat dan bersih. Sehingga siswa akan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya lingkungan, hubungan guru dengan guru, siswa dengan siswa, serta hubungan guru dengan siswa juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang pemikiran di atas, maka yang menjadi masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah yang ada di SMP Negeri 3 Kota Tengah Kota Gorontalo?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Tengah Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dikelas di SMP Negeri 3 Kota Tengah Kota Gorontalo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang sangat relevan dengan melihat rumusan-rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dengan demikian peneliti merumuskan masalah tersebut dengan tujuan,

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah di SMP Negeri 3 Kota Tengah Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Tengah Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Tengah Kota Gorontalo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan agar digunakan sebagai bahan acuan maupun masukan agar kepala sekolah lebih menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif untuk menuju sekolah ideal.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru dalam menciptakan suasana belajar yang bervariasi sehingga semangat belajar peserta didik semakin termotivasi demi mencapai pembelajaran yang optimal.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.